



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Optimalisasi Kinerja Tim Kesehatan dalam Upaya Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo Krempegan Tanjunganom Nganjuk

Oleh:

Nur Rulifatur Rohmah¹, Sri Wahyunik²

¹Prodi MPI STAIDA

²Prodi Ahwal al-Syakhsyiyah STAIDA
E-mail: rulifirdausi03@gmail.com

Abstract: Islamic boarding school is a collection of students who interact with each other in their daily activities, Islamic boarding school children spend their time at school, studying, reading the Koran, and various other positive activities. In carrying out these activities, sometimes students also do not escape an accident (injury, injured) for example slipping when going up/down stairs or getting injured while running. Accidents can happen anywhere, therefore a prepared attitude is the basis for everyone to provide first aid to accidents or sick people. The boarding school health team is one form of community-based health efforts in the Islamic boarding school environment that has the principle of, by and for the residents of the Islamic boarding school, which prioritizes promotive (improvement) and preventive (prevention) services without neglecting the curative (treatment) and rehabilitation (recovery) aspects. health). Based on the mapping analysis we did at the Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo Islamic Boarding School, we found problems related

to the lack of optimal health of the cottage health team in carrying out their duties, they lacked knowledge about how to handle sick children or how to provide first aid in accidents (P3K). correctly according to medical science. Based on these problems, we organized training for the cottage health team on how to handle sick children or provide first aid in an accident (P3K). With this training, the health team experienced an increase in their knowledge and abilities regarding procedures for handling sick children or giving first aid properly. They can also put into practice the theory they have learned during the training.

Submission

2021-10-27

R Keywords: *Optimization, Performance, Team Health.*

Abstrak: Pondok pesantren merupakan kumpulan para santri yang saling berinteraksi satu sama lain dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak pesantren menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Dalam melakukan aktivitas tersebut terkadang santri juga tidak luput dari sebuah kecelakaan (cedera, terluka) misalnya terpeleset saat naik/turun tangga ataupun cedera saat berlari. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, karena itu sikap siap siaga merupakan landasan bagi setiap orang untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau penderita sakit. Tim kesehatan pesantren merupakan salah satu wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat di lingkungan pondok pesantren yang memiliki prinsip dari, oleh dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitasi (pemulihan kesehatan). Berdasarkan analisis pemetaan yang kami lakukan di Pondok



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, kami menemukan permasalahan terkait kurang optimalnya tim kesehatan pondok dalam melaksanakan tugasnya, mereka kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menangani anak yang sakit atau cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) secara benar sesuai dengan ilmu medis. Berangkat dari permasalahan tersebut, kami menyelenggarakan pelatihan bagi tim kesehatan pondok tentang cara untuk menangani anak yang sakit atau pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Dengan adanya pelatihan tersebut, tim kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuannya terkait tata cara penanganan anak yang sakit atau pemberian P3K dengan benar. Mereka juga dapat mempraktikkan secara langsung teori yang telah mereka dapat selama pelatihan.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Kinerja, Tim Kesehatan*

PENDAHULUAN

Pendampingan yang merupakan salah satu pilar dari tri darma perguruan tinggi pada kesempatan ini dilaksanakan di pondok pesantren, Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian.¹

Biasanya di pondok pesantren dipimpin oleh kyai, dan dibantu oleh beberapa santri yang

sudah senior dan memiliki bakat serta kemampuan untuk membantu pengelolaan pondok, biasanya santri yang demikian disebut dengan pengurus pondok.

Kaitan dengan pengurus pondok, setiap pondok tidak mesti sama struktur kepengurusannya, tergantung kebutuhan setiap pondok pesantren.

Pondok pesantren putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo yang merupakan salah satu pondok terbesar di Nganjuk Jawa Timur. Banyak santri yang bermukim di pondok hingga saat ini.

Dan mengingat sekarang masih maraknya wabah covid-19 yang terjadi saat ini. Tim Kesehatan Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo merupakan obyek sasaran dalam pengabdian. Mengingat situasi dan kondisi kesiap siagaan harus senantiasa dicanangkan.

Dimana di Pondok pesantren yang merupakan kumpulan para santri yang saling berinteraksi satu sama lain dalam aktivitasnya sehari-hari, anak-anak pesantren menghabiskan waktu mereka untuk sekolah, belajar, mengaji, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Dalam melakukan aktivitas tersebut terkadang santri juga tidak luput dari sebuah kecelakaan (cedera, terluka) misalnya terpeleset saat naik/turun tangga ataupun cedera saat berlari.

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja, karena itu sikap siap siaga merupakan landasan bagi setiap orang untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau penderita sakit. Pertolongan pertama merupakan

¹Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis *Full Day School*" *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016.



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

perawatan medis dasar yang diberikan kepada penderita sakit, ataupun cedera (kecelakaan) sebelum mendapat pertolongan yang lebih mantap dari dokter atau tenaga kesehatan lainnya.

Tim kesehatan pesantren merupakan salah satu wujud upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat di lingkungan pondok pesantren yang memiliki prinsip dari, oleh dan untuk warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitasi (pemulihan kesehatan).

Tim kesehatan Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo secara umum, telah memiliki wawasan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya menangani santri yang sakit atau memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Akan tetapi tim kesehatan dirasa kurang berkompeten dalam melaksanakan tugas tersebut, karena kurangnya pengetahuan mereka tentang bagaimana teknik yang benar dalam menangani santri yang sakit atau memberikan pertolongan pertama dalam kecelakaan.

Berdasarkan isu diatas, mengadakan program pengabdian yang berjudul "Optimalisasi Kinerja Tim Kesehatan dalam Upaya Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo", dengan harapan program ini dapat meningkatkan kompetensi tim kesehatan dan menambah wawasan mereka

terhadap pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan.

Berdasarkan pada paparan sebelumnya, dengan ini dijelaskan bahwa kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Tim kesehatan memiliki pengetahuan yang luas tentang bentuk-bentuk kecelakaan.
2. Tim kesehatan mengetahui bagaimana cara menangani korban kecelakaan berdasarkan keadaan yang terjadi.
3. Tim kesehatan mampu menjadi tim yang berkompeten.

Selain yang tujuan yang sudah disebutkan di atas, tim pendamping berharap; 1. Adanya peningkatan kemampuan dari santri untuk hidup sehat 2. Mampu mengatasi masalah kesehatan sederhana melalui upaya pengangkatan kesehatan (*health promotion*), pencegahan penyakit (*health prevention*), penyembuhan penyakit (*curative health*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif health*). 3. Berupaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan, terutama penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan. 4. Selalu meningkatkan status gizi. 5. Berupaya selalu menurunkan angka kesakitan dari berbagai sebab dan penyakit.²

METODE PENDAMPINGAN

Strategi Pendampingan

Bentuk Kegiatan dengan upaya Peningkatan kapasitas (pengetahuan atau skill) dengan mengadakan program pelatihan tim

²Mubarok, Wahid Iqbal. Nurul Chayatin. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika. 2009.



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

kesehatan pondok pesantren putri Ar-Ridlo dalam upaya pemberian pertolongan pertama dalam kecelakaan (P3K).

Dengan Pendekatan menggunakan Pengembangan masyarakat (kerjasama dengan masyarakat dalam mengatasi suatu masalah). Metode yang digunakan *Asset Based Community Development*, ABCD (masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya).

Langkah-langkah dalam Pendampingan Pemetaan sosial atau *need assessment*

Analisa/pemetaan social dengan cara observasi dan wawancara dengan stakeholder yang terlibat dipondok diantaranya kepala pondok, pengurus bagian kesehatan, tim kesehatan pondok yang meliputi petugas kesehatan pondok dan pengurus kesehatan kamar serta beberapa santri yang ditunjuk.

Penyusunan/perencanaan program yaitu melakukan diskusi dengan mitra dampingan yang dilakukan sesuai tanggal-tanggal yang telah ditentukan, dan disesuaikan dengan tugas masing-masing.

Pengkoordinasian yang dilakukan untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan kepala pondok, pengurus pondok bagian kesehatan, tim kesehatan pondok yang meliputi petugas kesehatan pondok dan pengurus kesehatan kamar serta beberapa santri yang ditunjuk.

Pengimplementasian dilakukan oleh peserta tim dan mitra dampingan serta pihak-pihak yang terlibat yaitu seluruh tim kesehatan

dan mitra dampingan dengan melakukan pelatihan dan praktek P3K.

Pengendalian kegiatan pendampingan dilakukan oleh segenap anggota tim dan mitra dampingan. Pengendalian ini dimaksud untuk meminimalisir kegagalan dalam pelaksanaan program. Hal tersebut untuk mengantisipasi terhadap kegagalan program.

Pemilihan Subjek Dampingan Pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan yang dilaksanakan di PP. Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo ini melibatkan berbagai pihak baik sebagai subjek maupun sebagai objek. Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Wakil Kepala Pondok Putri, memberikan keterangan/izin terhadap terlaksananya program.
2. Ketua tim kesehatan, memberikan informasi dan membantu menyediakan peralatan medis dan obat-obatan.
3. Seluruh anggota kesehatan pondok. Yang ikut serta dalam pelatihan Optimalisasi Kinerja Tim Kesehatan dalam Upaya Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Resources yang sudah dimiliki

Dalam kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh tim, pihak pengurus pondok, khususnya bagian kesehatan sangat mendukung dengan kegiatan dan program kami. Dengan bukti bahwa pengurus telah memfasilitasi



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

tempat waktu serta perlengkapan berupa sound system, karpet, proyektor, meja, kursi, konsumsi, serta perlengkapan-perengkapan lain yang mendukung untuk melakukan kegiatan implementasi program tersebut.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Dampak Perubahan

Dengan terlaksananya program ini, objek sasaran serta mitra pengabdian memperoleh manfaat yang berguna bagi pelaksanaan tugas mereka, yakni memiliki pengetahuan yang benar tentang tata cara penanganan anak yang sakit serta memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan kinerja tim kesehatan dan mengoptimalkan tugas mereka dengan memperluas pengetahuan mereka tentang teknik yang benar dalam menangani anak yang sakit atau memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Sejauh ini dampak program yang dilaksanakan hampir sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin antusiasnya tim kesehatan dalam menyambut program, meningkatnya kinerja tim kesehatan, semakin optimalnya tugas mereka, serta pengetahuan mereka menjadi bertambah tentang teknik yang benar dalam menangani anak yang sakit atau memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program ini yakni pendekatan asset untuk mengembangkan potensi dan metode ABCD, Strategi ini menjadikan program berdampak bagi objek dan mitra pengabdian yaitu tergalinya asset dan berkembangnya potensi mereka terkait kemampuan dalam

menangani anak yang sakit dan pemberian P3K yang benar sesuai ilmu medis.

Program yang kami laksanakan ini telah berjalan secara efektif berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini dapat dibuktikan dari terlaksananya program yang dijalankan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan serta tercapainya tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Pengalokasian sumber daya juga telah dijalankan secara efektif sebab sumber daya yang dimiliki telah digunakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Metode pelaksanaan (Implementasi) belum begitu berjalan efektif, sebab terdapat masalah-masalah tak terduga yang timbul secara mendadak. Akan tetapi adanya solidaritas dari tim dapat berhasil mengatasi kendala-kendala tersebut.

Mekanisme pengawasan/pengendalian dapat berjalan secara efektif sebab terbentuknya kejelasan tugas yang telah dibuat antara tim pendampingan dan mitra dampingan. Terciptanya koordinasi yang baik dapat membantu kelancaran pengawasan program ini.

Penempatan struktur pelaksana dalam program ini dibentuk sesuai kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan dibantu oleh mitra dampingan. Kesesuaian penempatan tugas dalam struktur pelaksana memberikan dampak yang besar terhadap lancarnya pelaksanaan program ini.

Mekanisme pengambilan keputusan yang dilakukan tim dan mitra dikatakan telah layak digunakan sebab dilaksanakan dengan cara musyawarah, dengan cara ini pengambilan keputusan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga tidak akan menimbulkan kesalahpahaman satu sama lain.



JURNAL

PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Adapun mekanisme koordinasi yang dilaksanakan oleh tim pendampingan dan mitra belum dikatakan baik. Sulitnya berkoordinasi akibat kesibukan dari masing-masing pihak, menjadi kendala tersendiri yang menyulitkan terselenggaranya program. Akan tetapi, komitmen kuat yang dimiliki tim pendampingan dapat mengatasi kendala tersebut.

Dalam penyelenggaraan program ini, SDM dapat terkelola dengan baik sebab pengalokasiannya berjalan dengan tepat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Anggaran dan aset yang dimiliki telah digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pedoman panduan dibawah bimbingan ketua LP3M.

Adapun pengelolaan kegiatan telah berjalan baik sesuai dengan ketentuan, yakni melakukan survey lokasi dan analisa sosial, berkoordinasi dengan calon mitra sesuai jadwal, menyusun program dan rekap kegiatan, pembagian tugas dalam rangka mempersiapkan teknis kegiatan dan berkoordinasi dengan tim pendampingan serta meminta pengarahannya.

Sejauh ini perumusan tujuan, output, dan outcome telah sesuai dengan ketentuan. Tujuan yang dibuat adalah ketercapaian pemahaman peserta atau penguasaan mitra dampingan terhadap produk pemberdayaan program. Perumusan output memuat hasil yang diharapkan setelah peserta atau agen mitra mengikuti program, seperti peningkatan kapasitas pengetahuan atau skill dan pemberdayaan potensi. Perumusan outcome memuat perubahan sikap atau mindset peserta dan agen mitra untuk meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan potensi.

Diskusi Keilmuan

Program pendampingan berupa pelatihan Optimalisasi Kinerja Tim Kesehatan dalam Upaya Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Pondok Pesantren Putri Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempeyang Tanjunganom Nganjuk secara umum sudah melalui prosedur dan fungsi-fungsi manajemen menurut G. Terry yang dikutip oleh Abd. Rohman yaitu berawal dari analisis (perencanaan), pengkoordinasikan pembagian tugas (pengorganisasian), implementasi program (pelaksanaan) dan yang terakhir melakukan evaluasi (pengendalian) program.³

Dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen tujuan pelatihan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan pengurus kesehatan dalam menangani kesakitan santri.

Adapun dalam pendampingan ini menggunakan strategi pelatihan yang mana hal ini juga sesuai dengan teori manajemen sumber daya manusia yaitu untuk meningkatkan produktifitas kinerja, proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi, Meningkatkan kemampuan untuk mengurangi stress, frustrasi, dan konflik, sehingga akan memperbesar rasa percaya diri, serta meningkatkan kepuasan kerja dengan ikut serta dalam pelatihan maupun pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan keahlian masing-masing.⁴

³Abd. Rohaman, *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Intrans Selaras, 2017.

⁴Nurruli Fatur Rohmah, Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 02 Nomor 02 Juli 2022

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pemetaan yang kami lakukan di Pondok Pesantren Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, kami menemukan permasalahan terkait kurang optimalnya tim kesehatan pondok dalam melaksanakan tugasnya, mereka kurang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara menangani anak yang sakit atau cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) secara benar sesuai dengan ilmu medis.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kami menyelenggarakan pelatihan bagi tim kesehatan pondok tentang cara untuk menangani anak yang sakit atau pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Dengan adanya pelatihan tersebut, tim kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuannya terkait tata cara penanganan anak yang sakit atau pemberian P3K dengan benar. Mereka juga dapat mempraktikkan secara langsung teori yang telah mereka dapat selama pelatihan.

Dalam implementasi program, faktor yang paling menentukan bagi keberhasilan dampak yaitu kerjasama yang kuat antara tim, mitra, asset serta kelayakan kelembagaan dalam pelaksanaan program.

Dari paparan dan hasil program yang telah dipaparkan di atas, maka tim pendampingan mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat ikut andil membantu dalam pelaksanaan program pelatihan ini kedepannya, terutama kepada mitra kesehatan, dengan harapan program yang dilaksanakan dapat berkrlanjutan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Daftar Pustaka

Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School" Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016.

Mubarok, Wahid Iqbal. Nurul Chayatin. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika. 2009.

Rohaman, Abd. Dasar-dasar Manajemen. Malang; Intrans Selaras, 2017.

Rohmah, Nurruli Fatur. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018.

Pedesaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 21(1): 2011, 20-32.

Teta Riasih, *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat* (Bandung : Humaniora, 2001), 166.